

**PENGARUH STRATEGI KWL (KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED)
BERBANTUAN WEBSITE LET'S READ TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD
DI KECAMATAN KEMAYORAN**

Nursifa Fauziah¹, Gusti Yarmi², Dina Rahmi Darman³

¹²³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹nsfauziah01@gmail.com, ²gyarmi@unj.ac.id, ³DinaRahmiDarman@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the KWL (Know-Want to Know-Learned) strategy assisted by the Let's Read website on the reading comprehension skills of fourth-grade elementary school students. The focus of this study is on interpretive comprehension. The research method used is quantitative with a Posttest Only Control Group Design. The population in this study is all students at the Kemayoran District Public Elementary School. The sample was selected using cluster random sampling, resulting in SDN Kemayoran 11. Class IV-B was selected as the experimental group and IV-A as the control group, with each class consisting of 20 students. Data collection was conducted using a multiple-choice test instrument. The data were analyzed using the Independent Sample t-test hypothesis test at a significance level of 0.05. The results of the data analysis showed that the Sig. (2-tailed) value was $0.007 < 0.05$, so H_0 was rejected. It can be concluded that the KWL (Know-Want to Know-Learned) strategy assisted by the Let's Read website has a significant effect on the interpretive reading comprehension skills of fourth-grade students in Kemayoran District.

Keywords: KWL Strategy, Let's Read, Reading Comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) berbantuan website *Let's Read* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Fokus pada penelitian ini adalah pada pemahaman interpretatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri Kecamatan Kemayoran. Sampel dipilih dengan teknik *cluster random sampling* dan didapatkan SDN Kemayoran 11. Kelas IV-B terpilih menjadi kelompok eksperimen dan IV-A terpilih menjadi kelompok kontrol dengan masing-masing kelas berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dengan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Data dianalisis dengan uji hipotesis *Independent Sample t-test* taraf signifikansi 0.05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.007 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) berbantuan

website *Let's Read* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV di Kecamatan Kemayoran.

Kata Kunci: Strategi KWL, *Let's Read*, Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang membutuhkan kemampuan berbahasa dalam proses pembelajarannya. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi yang digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat Indonesia sehingga bahasa menjadi salah satu hal terpenting dalam pembelajaran di sekolah untuk diajarkan kepada siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berarti di dalamnya berisi aturan dan kaidah dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengedepankan keterampilan berbahasa yang sesuai dengan tujuan dan fungsinya (Ali, 2020). Keterampilan berbahasa menjadi elemen penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa akan belajar keseluruhan keterampilan berbahasa di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa menjadi hal penting yang dikuasai

seseorang baik dalam pembelajaran maupun berkomunikasi. Penguasaan keterampilan berbahasa penting bagi guru maupun siswa karena memberikan manfaat yang positif seperti komunikasi lebih efektif dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Wardhani et al., 2023). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan ini saling berkaitan dan saling mendukung dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, keterampilan ini akan berpengaruh pada setiap aspek kehidupan apabila dikuasai dengan baik.

Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan atau informasi dari yang dibacanya. Membaca adalah keterampilan penting yang memberikan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan untuk mempelajari ilmu

lain serta mengomunikasikan gagasan dan mengekspresikan diri dalam kehidupan pendidikan dan bermasyarakat (Suparlan, 2021). Pada kurikulum merdeka, membaca diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya.

Kurikulum merdeka menjadikan keterampilan berbahasa sebagai capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap fasenya. Bagi siswa kelas IV yang berada di fase B, capaian dalam elemen membaca dan memirsa menurut kurikulum merdeka adalah 1) Siswa mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik; 2) Siswa mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih; 3) Siswa mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif; 4) Siswa mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi; dan 5) Siswa mampu memaknai kosakata

baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik. Dengan demikian, siswa pada fase ini mampu memahami bacaan mulai dari yang tersurat maupun tersirat dalam teks.

Membaca pemahaman terdiri dari pemahaman literal, interpretatif, aplikatif, dan kreatif. Berdasarkan data awal yang diperoleh, keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV masih rendah, yaitu sebanyak 33% paling rendah dibandingkan pemahaman lainnya. Hal tersebut didapat dari penelitian awal terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di Kecamatan Kemayoran. Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dari strategi pembelajaran tertentu terhadap peningkatan pemahaman interpretatif. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elviriyanti (2024), kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan gagasan utama serta gagasan pendukung. Selain itu, pembelajaran membaca masih diajarkan dengan metode konvensional dan tidak menggunakan media apapun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2024),

masalah yang terjadi di kelas disebabkan oleh kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa yang masih rendah.

Demi menciptakan pembelajaran yang sesuai tujuan atau efektif, terdapat faktor-faktor yang menjadi penentu terciptanya pembelajaran efektif tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Haudi (2021) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor belajar efektif adalah strategi belajar. Strategi belajar yang dipilih akan mempengaruhi proses pembelajaran begitu juga dengan tercapai atau tidaknya tujuan yang hendak dicapai. Dalam memperoleh keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa yang baik, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu memenuhi hal tersebut. Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) adalah salah satu strategi dalam membaca yang dapat menjadi pilihan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Strategi pembelajaran KWL diperkenalkan oleh Donna M. Ogle yang bertujuan untuk membantu guru dalam membawa pengetahuan anak-anak sebelum membaca melalui tiga langkah dasar. Langkah-langkah

tersebut disingkat Ogle (1986) menjadi K-W-L, yaitu mengakses apa yang saya ketahui (*What I Know*), menentukan apa yang ingin saya pelajari (*What I Want to Learn*), dan mengingat kembali apa yang telah saya pelajari (*What I did Learn*) dari hasil membaca. Strategi KWL telah banyak diteliti dan memberikan dampak yang positif bagi siswa. Penerapan strategi ini dapat membimbing siswa selama kegiatan membaca yang menghasilkan pemahaman akan suatu topik bacaan.

Selain pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, diperlukan pula media pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan belajar siswa. Media pembelajaran yang dipilih berfungsi untuk menyampaikan materi agar siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami pembelajaran. Menurut Wulandari et al. (2023), media pembelajaran salah satu yang berperan penting dalam proses belajar yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Pada zaman yang serba digital ini, penting untuk guru memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Dalam kegiatan membaca dibutuhkan media

pembelajaran yang dapat menyediakan kumpulan bacaan untuk siswa. Salah satu website edukatif yang sudah tersedia adalah *Let's Read*. *Let's Read* merupakan perpustakaan digital yang dapat menjadi media pembelajaran karena menyediakan berbagai buku-buku yang dapat diakses secara gratis.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan utama dalam pendidikan yang mempengaruhi aspek lain sehingga siswa semestinya menguasai hal tersebut. Namun, fakta di lapangan membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan membaca pemahaman. Siswa kelas IV sudah memasuki fase materi pelajaran yang berisi banyak wacana. Hal tersebut akan mempengaruhi proses belajar jika mereka belum menguasai keterampilan membaca pemahaman. Perlunya strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan media pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif.

Kebaruan pada penelitian ini terletak pada integrasi strategi KWL dengan bantuan platform digital *Let's Read* yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Meskipun

penelitian terkait strategi KWL dan penerapan website *Let's Read* telah terbukti memiliki dampak dan pengaruh positif bagi keterampilan membaca pemahaman siswa, akan tetapi belum ada yang menggabungkan kedua hal tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menguji pengaruh strategi KWL berbantuan website *Let's Read* terhadap keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD khususnya di Kecamatan Kemayoran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data terkait pengaruh strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) terhadap keterampilan membaca pemahaman interpretatif pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD yang berlokasi di Kecamatan Kemayoran atau tepatnya SDN Kemayoran 11. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen sederhana (*posttest only control group design*). Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya akan diberi *posttest*

setelah adanya *treatment*. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) sedangkan kelompok kontrol akan menggunakan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, tetapi keduanya sama-sama diberikan Website *Let's Read* sebagai bantuannya.

Teknik pengumpulan data dengan tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang akan menilai hasil keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa setelah diberikan perlakuan. Instrumen tes terdiri dari 30 soal yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator pemahaman interpretatif. Setelah dilakukan validitas dan reliabilitasnya didapatkan hasil butir soal yang valid berjumlah 21 soal. Butir soal tersebut yang digunakan sebagai data hasil penelitian.

Setelah mendapat data penelitian dari jawaban siswa, hasil tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji homogenitas. Setelah semua analisis tersebut telah memenuhi syarat barulah dilakukan tahap terakhir yaitu

uji hipotesis dengan *Independent Sample t-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV-B menjadi kelompok eksperimen dan kelas IV-A menjadi kelompok kontrol. Hasil *posttest* dari kedua kelompok dapat dilihat melalui hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1 *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa SDN Kemayoran 11

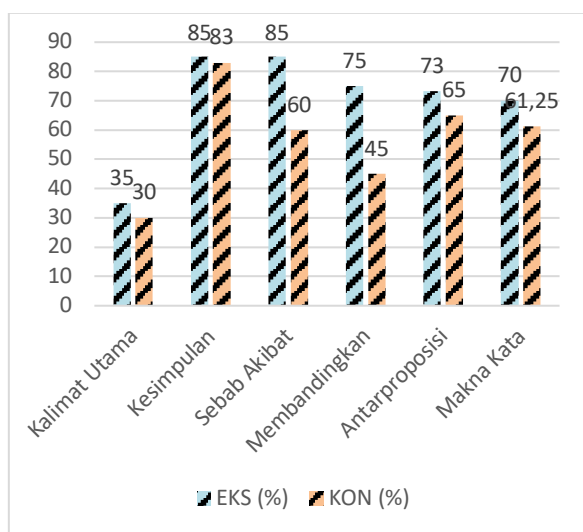
Kelompok Eksperimen	
Jumlah Nilai	1513
Rata-Rata	75,65
Nilai Terendah	48
Nilai Tertinggi	95
Standar Deviasi	14,456
Kelompok Kontrol	
Jumlah Nilai	1228
Rata-Rata	61,40
Nilai Terendah	33
Nilai Tertinggi	86
Standar Deviasi	16,962

Berdasarkan hasil kedua kelompok tersebut dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai rata-rata lebih tinggi yaitu sebesar 75,65 daripada kelompok kontrol 61,40. Dengan demikian, hasil ini

membuktikan bahwa kelompok eksperimen lebih unggul dengan diterapkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) berbantuan website *Let's Read*.

2. Hasil Analisis Indikator Pemahaman Interpretatif

Pada penelitian ini terdapat enam indikator pemahaman interpretatif yang menjadi acuan dalam pembuatan instrumen penelitian. Sebanyak 21 butir soal diberikan kepada siswa yang dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1 Presentase Jawaban Benar Berdasarkan Indikator Pemahaman Interpretatif Siswa

Indikator dengan presentase tertinggi pada kelompok eksperimen adalah menyimpulkan isi dan menemukan hubungan sebab akibat dengan presentase yaitu 85%, sedangkan pada kelompok kontrol

indikator tertinggi ialah menyimpulkan isi dengan presentase yaitu 83%. Kedua kelompok sama-sama mendapat presentase terendah pada indikator kalimat utama atau gagasan pokok.

3. Uji Prasyarat Analisis

Data kedua kelompok terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya. Jika memenuhi syarat maka dapat dilanjut dengan uji hipotesis.

Tabel 2 Uji Normalitas

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,927	20	0,134
Kontrol	0,909	20	0,061

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 2, nilai signifikansi (Sig.) *Shapiro-Wilk* dari *posttest* kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau sebesar 0,134 yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Pada *posttest* kelompok kontrol nilai signifikansi $> 0,05$ atau sebesar 0,061 yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu syarat hipotesis parametrik terpenuhi dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

Tabel 2 Uji Homogenitas

	Levene	df1	df2	Sig.
Statistic				
Based on Mean	0,916	1	38	0,345

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *posttest* keterampilan membaca pemahaman interpretatif kelompok eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi $0,345 > 0,05$. Data tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data *posttest* keterampilan membaca pemahaman interpretatif pada kedua kelompok homogen.

Tabel 3 Uji Hipotesis

Data	t	df	Sig. (2-tailed)
Posttest	2,859	38	0,007

Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,007 < 0,05$. nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) berbantuan website *Let's Read* terhadap keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV sekolah dasar.

4. Pembahasan Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) berbantuan website *Let's Read* terhadap keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis, dapat diperoleh hasil kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan KWL berbantuan website *Let's Read* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD. Hal ini juga terlihat dari perbedaan rata-rata *posttest* keterampilan membaca pemahaman interpretatif kelompok eksperimen yang mendapat rata-rata lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas IV-A dan IV-B. Kelompok eksperimen pada kelas IV-B diberikan perlakuan strategi KWL berbantuan website *Let's Read*. Hasil *posttest* pada kelompok eksperimen mendapat rata-rata sebesar 75,65 dengan nilai minimalnya 48 dan nilai maksimalnya 95. Sebanyak 12 dari 20 siswa mendapat hasil *posttest* di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan

sebagian besar siswa kelas IV-B mencapai hasil keterampilan membaca pemahaman interpretatif yang baik setelah penerapan strategi KWL berbantuan website *Let's Read*. Hasil tersebut sejalan dengan Duke & Pearson (2002) yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks diperlukan strategi khusus, diantaranya adalah membuat prediksi, berpikir dengan keras, struktur teks, representasi visual dari teks, merangkum, mengajukan pertanyaan. Hal tersebut tercermin dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa di kelompok eksperimen menunjukkan keaktifan dalam setiap tahap pembelajaran KWL. Pada tahap *Know*, siswa antusias menyampaikan pendapat awal mereka terkait topik bacaan. Tahap *Want to Know*, sebagian besar siswa mampu menuliskan pertanyaan terkait topik bacaan pada lembar KWL. Tahap *Learned*, siswa mampu menulis dan menyampaikan kembali cerita yang telah mereka baca dengan bahasa sendiri. Siswa juga aktif dan antusias saat membaca cerita yang diakses melalui website *Let's Read*.

Kelompok kontrol pada kelas IV-A diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran yang setara yaitu SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berbantuan website *Let's Read*. Hasil *posttest* pada kelompok kontrol mendapat rata-rata sebesar 61.40 dengan nilai minimalnya 33 dan nilai maksimalnya 86. Sebanyak 12 dari 20 siswa mendapat hasil *posttest* di atas rata-rata. Perbedaan nilai rata-rata *posttest* keterampilan membaca pemahaman interpretatif antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen cukup jauh. Hal ini karena terdapat perbedaan dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk pemahaman interpretatif. Pada tahap awal pembelajaran, siswa hanya melakukan peninjauan cepat dengan judul atau gambar yang terkait dengan suatu topik. Hal ini berbeda dengan penerapan pada kelompok eksperimen yang mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Setelah melakukan *survey*, siswa juga membuat pertanyaan terkait topik tersebut. Tahap selanjutnya siswa mulai membaca cerita melalui *Let's Read* dan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri. Tahap terakhir siswa melakukan peninjauan

kembali apa yang telah mereka baca dan pelajari. Selama proses pembelajaran, siswa di kelompok kontrol cenderung lebih pasif dalam diskusi dan tanya jawab. Siswa perlu didorong oleh guru untuk inisiatif berbicara menyampaikan kembali isi cerita. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar (Rahmayanti et al., 2022; Tegeh et al., 2019).

Penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menunjukkan pengaruh strategi KWL terhadap keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan temuan penelitian, strategi KWL memberikan pengaruh yang signifikan ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa (Fitriana et al., 2021; Inggriyani & Aptiani, 2020). Strategi KWL memberikan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa sehingga hal tersebut mempengaruhi minat siswa dalam membaca. Hal ini dibuktikan dari penelitian (Rahmadani et al., 2024). Ditambah dengan adanya website *Let's Read* pada penelitian ini yang dapat menguatkan

minat siswa. Berdasarkan hasil penelitian dengan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran KWL berbantuan website *Let's Read* memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman interpretatif siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis *Independent Sample t-test* yang menunjukkan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menerapkan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) berbantuan website *Let's Read* dengan kelompok kontrol yang menerapkan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) berbantuan website *Let's Read*. Kelompok eksperimen juga mendapat rata-rata *posttest* yang lebih besar nilainya daripada

kelompok kontrol. Strategi KWL membuat pembelajaran menjadi aktif dan bermakna karena mendorong siswa untuk berpikir kritis sejak awal pembelajaran dengan mencatat hal-hal yang sudah diketahui, ingin diketahui, dan yang telah dipelajari. Dengan demikian, penerapan strategi KWL berbantuan media digital seperti *Let's Read* dapat menjadi alternatif bagi pembelajaran membaca pemahaman interpretatif yang membantu siswa dalam memahami bacaan serta mengaktifkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK*, 3(1), 35–44.
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2002). Effective Practices for Developing Reading Comprehension. In *What Research Has to Say About Reading Instruction* (pp. 205–242). International Reading Association.
<https://doi.org/10.1598/0872071774.10>
- Elviriyanti, E. (2024). Penerapan Strategi Know-What to Know-Learned (KWL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 1903–1908.
- Fitriana, F., Karma, I. N., & Setiawan, H. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *PROGRES PENDIDIKAN*, 2(1), 35–40.
<https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.96>
- Haudi, H. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
<https://www.researchgate.net/publication/350311909>
- Inggriyani, F., & Aptiani, M. S. (2020). Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), p-ISSN.
- Ogle, D. M. (1986). K-W-L: A Teaching Model That Develops Active Reading of Expository Text. *The Reading Teacher*, 39(6), 564–570.
- Rahmadani, I. F., Rulyansah, A., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2024). Pengaruh Metode KWL (Know-Want-learn) terhadap Minat Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya. *Enggang: Jurnal*

Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, (1).

Proses Belajar Mengajar. Journal on Education, 5(2), 3928–3936.

Rahmat, S. N. (2024). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Know-Want to Know-Learned terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Jagakarsa*. Universitas Negeri Jakarta.

Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, (1), 34–40.

Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

Tegeh, I. M., Pratiwi, N. L. A., & Simamora, A. H. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal IKA*, 17(2), 150–170.

Wardhani, P. A., Hasanah, U., & Yarmi, G. (2023). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Edupedia Publisher.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam